I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar-mengajar, kita tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum dan buku teks. Keberhasilan proses belajar-mengajar diukur oleh tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum. Selain itu, sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks memberikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan buku teks dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena buku teks memberikan dua hal sekaligus yaitu menyediakan materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengurutkan materi tersebut dengan sistematis.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang berisi segala kegiatan dan pengalaman belajar, berbagai strategi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan teknik-teknik penilaian yang diprogramkan dan dilaksanakan secara bersistem oleh suatu lembaga pendidikan dengan maksud untuk mencapai pendidikan tertentu (Husen, 1997: 6).

Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar, sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum. Perubahan kurikulum itu berkaitan dengan perubahan dasar-dasarnya,

baik mengenai tujun maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu (Nasution, 2008: 251—252).

Kurikulum dan buku teks adalah dua komponen pendidikan yang saling berhubungan, saling membutuhkan, dan saling berpengaruh satu sama lain kurikulum merupakan tempat berpijak suatu lembaga pendidikan serta pedoman dan penunjuk arah bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Buku teks sebagai sumber bahan ajar atau alat pembelajaran bagi siswa dan guru merupakan pelengkap bahkan menjadi perpanjangan tangan suatu kurikulum. Penulisan buku teks yang baik harus selalu berpedoman dan merujuk pada suatu kurikulum yang diberlakukan.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan-tujuan intruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2009: 13—14).

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1).

Latar belakang perlunya perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan masa jabatan 2009—2014, Muhammad Nuh, menyebutkan bahwa di tengah perubahan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia. Pengembangan Kurikulum 2013 sudah melalui proses panjang dan ditelaah sehingga saatnya disampaikan ke publik agar dapat memberi pandangan lebih sempurna. Dengan segala konsekuensinya, jika kita ingin kualitas SDM Indonesia tidak tertinggal, maka perubahan kurikulum 2013 harus dilakukan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah adanya upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam

menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Menurut Kemdikbud, ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1. ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
2. penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan
3. penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Dalam proses pembelajaran, buku teks memiliki peran yang sangat penting sebagai referensi yang digunakan siswa untuk mengoptimalkan potensi-potensinya. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan buku teks yang baik yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Masalah pemilihan buku teks secara umum meliputi jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal-hal tersebut harus dipahami oleh seorang guru sebelum menjatuhkan pilihannya terhadap buku teks yang akan digunakan untuk rujukan dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya sebuah buku teks dalam kegiatan belajar-mengajar, buku teks haruslah memenuhi empat kriteria yang salah satunya adalah kelayakan penyajian. Penyajian dalam buku teks akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Ketika

guru menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan pula materi yang tersaji dalam buku teks pelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Hasan Alwi, 2000 : 979) penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan, pengaturan penampilan, atau cara menyampaikan karangan, makalah, dan sebagainya. Jadi, penyajian buku teks merupakan proses, cara menyajikan buku teks sesuai dengan pedoman/aturan yang telah ditentukan.

Agar buku teks yang dipakai dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil pengajaran, maka dibutuhkanlah buku teks yang bermutu tinggi. Dalam hal ini, Peraturan Pemeritah (PP) No. 19/2005 pasal 43 ayat 5 menyatakan bahwa "Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri".

Sebelum penelitian ini, ada juga penelitian serupa yang menggunakan uji kelayakan berdasarkan BSNP namun difokuskan pada kelayakan isi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2012 dengan judul skripsi "Kelayakan Isi Buku *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk Kelas X* Terbitan Erlangga". Dalam skripsi tersebut diuraikan secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan kelayakan isi sebuah buku teks.

Salah satu buku teks yang banyak digunakan di sekolah adalah buku yang diterbitkan oleh PT. Erlangga yang merupakan salah satu penerbit buku teks pelajaran dan nonpelajaran yang sudah berpengalaman di bidangnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih buku yang diterbitkan oleh PT. Erlangga.

Pemilihan buku kelas VII adalah karena penulis menganggap kelas VII adalah masa transisi seorang siswa dari jenjang SD ke SMP, jadi harus ditunjang dengan buku-buku yang baik sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Selain itu penulis memilih menggunakan buku Kurikulum 2013 agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Secara umum buku ini memaparkan sajian materi pembelajaran yang mengacu pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam empat Kompetenti Inti (KI) yakni pengembangan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan yang kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan secara utuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti kelayakan penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII* tahun 2013 terbitan Erlangga. Dalam penelitian ini, penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga diukur dengan menggunakan uji kelayakan penyajian dari BSNP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri atas dua rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut yaitu rumusan masalah mayor dan rumusan masalah minor.

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Rumusan masalah mayor adalah rumusan masalah yang mencakup seluruh objek penelitian. Rumusan masalah mayor dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana kelayakan penyajian dalam buku teks “*Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Rumusan maalah minor adalah rumusan masalah yang terdiri atas bagian-bagian atau sub-sub dari rumusan masalah mayor. Rumusan masalah minor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga?
2. Bagaimana penyajian pembelajaran buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga?
3. Bagaimana kelengkapan penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga yang meliputi:

a. teknik penyajian;
b. penyajian pembelajaran; dan
c. kelengkapan penyajian.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya penulis mengharapkan adanya manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, baik manfaat untuk penulis pribadi maupun orang lain. Teori dan hasil yang ada dalam pembahasan ini secara umum penulis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan. Manfaat praktis bagi siswa adalah agar dapat termotivasi belajarnya dengan penyajian buku teks yang baik, dapat memberikan informasi bagi guru tentang pentingnya penyajian dalam buku teks, bagi penerbit buku, dapat dijadikan bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan dan memberikan informasi bagi penulis buku tentang penyajian yang baik dalam penulisan buku teks serta memberikan pengalaman serta ilmu bagi penulis dalam hal penyajian buku teks.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga. Objek penelitian ini adalah penyajian yang disajikan dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga berdasarkan kriteria dari BSNP yang meliputi:

a. teknik penyajian;

b. penyajian pembelajaran; dan

c. kelengkapan penyajian.